

PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Dwika Lucky Aisha¹, Adi Wiratno², Rini Widianingsih³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Tourism Sector Revenue on Regional Financial Performance and the influence of Tourism Sector Revenue to Regional Financial Performance with Economy Growth as a mediation variable. Research subject in this research is Regency / City in Central Java. The object of research in this study is Tourism Sector, Regional Financial Performance, and Economic Growth 2014 -2016 Regency / City in Central Java Province. Technique of collecting data in this research is documentation. The analysis technique used is Path analysis. The results of this study indicate that the Tourism Sector's Revenue influences the Regional Financial Performance The titung value for the tourism revenue effect on the regional financial performance (2,200) is greater than the ttable value (1.669). and the significance of 0.000 <0.05. This research also shows the result that Tourism Sector Revenue influences on Regional Financial Performance, but Economic Growth does not mediate the relation of influence of Tourism Sector Revenue to Local Financial Performance. This is indicated by the value of the results of the Sobel test calculation of the value of tourism revenue tribe on the financial performance of the region through economic growth (0.010) smaller than the ttable (1.998).

Keywords: *Tourism Sector Revenue, Regional Financial Performance, Economic Growth, Regency / City in Central Java.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kinerja Keuangan Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel mediasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Sektor Pariwisata, Kinerja Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 -2016 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Path analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah Nilai t hitung untuk pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah (2,200) lebih besar dari nilai t tabel (1,669), dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah, tetapi Pertumbuhan Ekonomi tidak memediasi hubungan pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Dari hasil penghitungan uji Sobel nilai thitung variabel pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah melalui pertumbuhan ekonomi (0,010) lebih kecil dari nilai ttabel (1,998).

Kata kunci: Pendapatan Sektor Pariwisata, Kinerja Keuangan Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata memiliki posisi strategis dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Dalam era globalisasi, peran pariwisata akan bertambah penting dengan semakin berkembangnya bisnis antar wilayah dan kemudahan berinvestasi. Penetapan kebijakan pengembangan destinasi dan

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

pemasaran pariwisata yang bermuara pada peningkatan nilai tambah sektor pariwisata di Indonesia menjadi vital. Perkembangan aktivitas pariwisata di Indonesia tidak hanya mengandalkan pada keberadaan wisatawan mancanegara, namun juga oleh adanya wisatawan nusantara yang trendnya terlihat semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Basyir, 2014) menjelaskan bahwa pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu (Sukirno, 2006). Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, berarti secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi jumlah pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan juga tidak terlepas dari pengelolaan keuangan daerah yang baik. Sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang diatur dalam Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 Ayat (1), keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, efektif, efisien, ekonomis, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatuhan, serta bermanfaat untuk masyarakat.

Penilaian terhadap pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat dari hasil analisis terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Halim, 2012). Tentunya faktor infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak kepada Pertumbuhan Ekonomi Sektor pariwisata di masing-masing kabupaten di Jawa Tengah memang sangat potensial sebagai salah satu penyumbang PAD. Salah satu sumber PAD, yakni pajak dan restribusi daerah dan tentunya potensi wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk melakukan pembangunan di sektor wisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolok ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata, akan tetapi seberapa besar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Berikut merupakan tabel kunjungan wisata di Jawa Tengah:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2012–2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah/ Total
	M mancanegara	Domestik	
2012	372 463	25 240 021	25 612 484
2013	388 143	29 430 609	29 818 752
2014	419 584	29 852 095	30 271 679
2015	375 166	31 432 080	31 807 246
2016	578 924	36 899 776	37 478 700

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 kunjungan pariwisata dari mancanegara mengalami penurunan sekitar 0,011% yang tetapi berbeda dengan kunjungan domestik yang terlihat bahwa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut diharapkan bahwa pemerintah kabupaten atau kota di Jawa Tengah mampu memberikan kontribusi atau layanan yang baik untuk meningkatkan fasilitas.

Ni Komang (2011) menyatakan bahwa jumlah (volume) pengeluaran wisatawan akan menciptakan dampak langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Sektor perdagangan, hotel dan restoran

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

tampil sebagai kontributor utama terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sebagai daerah tujuan wisata, sumber pajak daerah yang potensial di Provinsi Jawa Tengah adalah pajak hotel dan restoran serta pajak hiburan. Berhasil atau tidaknya pengembangan sektor pariwisata pada suatu daerah yang direfleksikan oleh meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran serta pajak hiburan terhadap PDRB, serta kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Namun sayangnya dari semua pajak yang berkontribusi terhadap kenaikan kinerja keuangan pajak hiburan lah yang kenaikannya masih tergolong rendah dan di bawah dari pajak hotel dan restoran.

Tahun periode 2014, dinamika dan sinergi perekonomian kabupaten/kota se Jawa Tengah telah menciptakan total APBD senilai 912,97 triliun rupiah. Melihat APBD tahun 2014 dari masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah nilai sangat beragam. Besar kecilnya nilai PDRB mencerminkan jumlah dan kekuatan kegiatan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. (Jawa Tengah Dalam Angka, 2014). Besaran PDRB kabupaten/kota di Jawa Tengah bervariasi dari 5,92 triliun rupiah hingga 121,26 triliun rupiah. Kabupaten/kota dengan PDRB terendah adalah Kota Magelang dan yang tertinggi adalah Kota Semarang. Dari sebaran data PDRB, tiga kabupaten/kota yaitu Kota Semarang, Cilacap, dan Kudus nilainya sangat mencolok jauh di atas kabupaten/kota lainnya. Sebagai perbandingan rata-rata nilai PDRB dari 35 kabupaten/kota se Jawa Tengah adalah 26,08 triliun rupiah. Hanya 10 kabupaten/kota yang nilai PDRB-nya di atas rata-rata yaitu Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Semarang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pati, Kota Surakarta, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Klaten.

Pengukuran kinerja keuangan daerah menggunakan analisis rasio keuangan daerah terhadap laporan perhitungan APBD. Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan daerah yaitu untuk mengukur upaya pemerintah daerah dalam menggali pendapatan asli daerah, mengukur kemandirian keuangan daerah serta mengukur aktivitas pemerintah dalam mengalokasikan dananya untuk pelayanan publik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
2. Apakah pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
2. Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi yang memediasi pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk mengelola potensinya agar pendapatan asli daerah bisa meningkat. Dan juga pertimbangan bagi pelaku ekonomi yang ada di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas agar perusahaan semakin berkembang. Bagi pemerintah daerah, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan objek wisata serta memperbaiki sarana dan prasarana sekitar obyek wisata sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pada ranah teori, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kepustakaan dan sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan daerah dalam sektor pariwisata dan sebagai mediasi nya yaitu pertumbuhan ekonomi. Dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pariwisata

Undang-Undang RI Nomor 9 tahun 1990 menjelaskan, pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa pariwisata dikatakan sebagai suatu industri baru atau sektor yang kompleks yang mampu memberikan pertumbuhan perekonomian dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta memberikan multiplier effect yang besar bagi sektor-sektor, produktifitas lainnya misalnya industri kerajinan tangan, kulit, anyaman, pakaian dan lain sebagainya.

Kinerja Keuangan Daerah

Menurut (Bastian, 2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Dan juga (Istyaningtias, 2017) berpendapat bahwa pemerintah daerah sebagai pihak yang diserahi tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan layanan sosial masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak.

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Dan jika pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Namun apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi seringkali dibedakan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumberdaya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Kuncoro (2004) berpendapat suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Sejalan dengan Kuncoro, Sadono Sukirno (2006) menyebutkan Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

HIPOTESIS

¹Corresponding Author

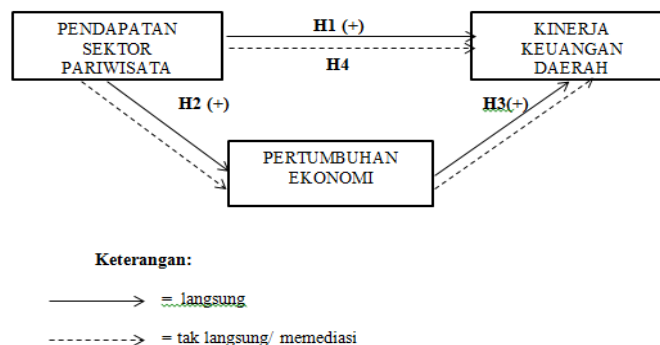
E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

- H1:** Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah
- H2:** Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonom pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
- H3:** Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
- H4:** Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak reklame.
- H4:** Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian dahulu tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menggabungkan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu untuk menguji variable pendapatan sektor pariwisata dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah dengan pertumbuhan Ekonomi sebagai variable yang memediasi dengan lokasi sampel di Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2014-2016 sehingga model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Sektor Pariwisata tahun 2014-2016 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Kinerja Keuangan Daerah tahun 2014-2016 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2016 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang berada di tengah pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hartono (2013) menyatakan pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah data terkait Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang menyediakan data (perhitungan variable)

¹Corresponding Author

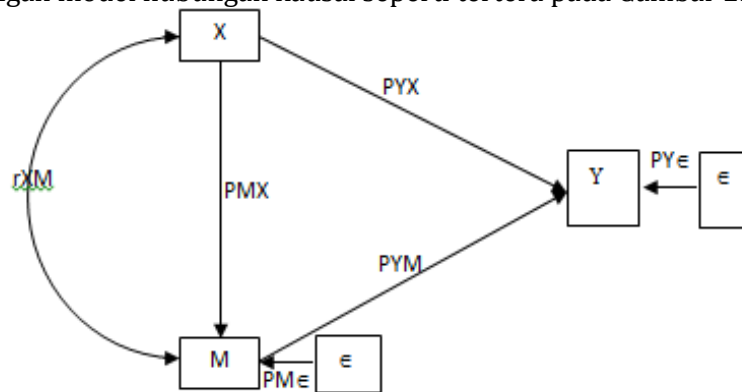
E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

Tabel 1. Pengambilan Sample

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi	35
Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah yang tidak menyediakan data penelitian pajak daerah 2014-2016	(13)
Hasil Populasi yang Menyediakan	22
Tahun Penelitian	3
Jumlah Total Sampel	66

Teknik Analisis Data

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur (path analysis) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap kinerja keuangan daerah (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel pertumbuhan ekonomi (M) sebagai pemediasi dengan model hubungan kausal seperti tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Hubungan Kausal Antara X, M dan Y

PMX = koefisien jalur pengaruh variabel X terhadap M

$PY\epsilon$ = koefisien jalur pengaruh variabel lain terhadap Y

$PM\epsilon$ = koefisien jalur pengaruh variabel lain terhadap M

Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa variabel X secara langsung mempengaruhi variabel M dan Y, kemudian variabel M secara langsung mempengaruhi variabel Y. Berdasarkan model hubungan kausal tersebut, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = P_{YX} + P_{YM} + \epsilon$$

$$M = P_{MX} + \epsilon$$

Koefisien jalur diperoleh berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi dan matriks invers dengan langkah-langkah sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

- a. Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b. Menghitung R²Y (X, M) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total dari pengaruh variabel pendapatan sektor pariwisata (X) dan pertumbuhan ekonomi (M) terhadap kinerja keuangan daerah (Y), dengan menggunakan rumus berikut:

$$[R^2 Y(X, M)] = [PYX \quad PYM] \begin{vmatrix} r_{YX} \\ r_{YM} \end{vmatrix}$$

- c. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap variabel terikat di luar variabel bebas yang diteliti digunakan rumus sebagai berikut: $PY\epsilon =$

$$\sqrt{1 - R^2 Y(X, M)}$$

- d. Menghitung nilai F statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan (ketepatan model), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

- e. Menghitung nilai t statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara persial dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$t = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2)C_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

- f. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau ab. Jadi, koefisien ab=(c-c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

Standard error koefisien a dan b ditulis dengan sa dan sb dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sab yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh variabel pemediasi dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu pendapatan sektor pariwisata (X), pertumbuhan ekonomi (M) dan variabel kinerja keuangan daerah (Y). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan pariwisata (X)	66	0,0007	0,1409	0,0200	0,0289
Pertumbuhan ekonomi (M)	66	0,0134	0,1262	0,0968	0,0184
Kinerja keuangan daerah (Y)	66	0,0068	0,2829	0,0645	0,0509

Sumber: data diolah

Tabel 2 menjelaskan bahwa n atau jumlah data pada setiap variable yaitu 66 total sampel yang berasal dari sampel Dirjen Keuangan di Jawa Tengah mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. Masing-masing variable akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 2 sebagai berikut:

Variabel Pendapatan Sektor Pariwisata

Pada tabel 2, variable pendapatan sektor pariwisata mempunyai nilai mean 0,0200 dan standar deviasi 0,0289, hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standart deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data. Semakin besar nilai standar deviasi, menandakan semakin menyebar data pengamatan, dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain. Nilai minimal pendapatan sektor pariwisata sebesar 0,0007 yang dimiliki oleh kabupaten Brebes dan nilai maksimumnya 0,1409 yang dimiliki oleh Kota Surakarta. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pada table di atas dapat dibuktikan bahwa, variable pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai mean sebesar 0,0968 dengan standart deviasi sebesar 0,0184 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standart deviasi, aehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebarab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimal dari variable pertumbuhan ekonomi adalah 0,0134 dimiliki oleh Kabupaten Cilacap dan nilai maksimumnya sebesar 0,2829 dimiliki Kabupaten Brebes.

Variabel Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 2, variable kinerja keuangan daerah diperoleh nilai mean adalah 0,0645 dengan standart deviasi sebesar 0,0509 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebarab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 0,0068 dimiliki oleh Kabupaten Pekalongan dan nilai maksimumnya sebesar 0,2829 dimiliki Kabupaten Purbalingga.

Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel kinerja keuangan daerah mempunyai nilai standar deviasi yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan daerah merupakan variabel yang mempunyai data paling bervariasi dan fluktuatif dalam penelitian ini dibandingkan dengan data variabel-variabel lainnya.

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

Analisis Jalur

1. Hubungan Kausal Antara Pendapatan Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi dengan Kinerja Keuangan Daerah

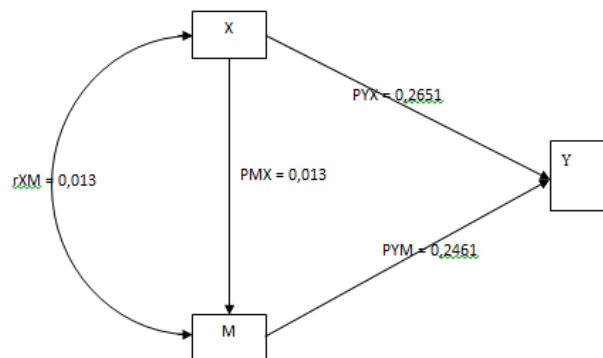
Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap kinerja keuangan daerah (Y), pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (M), sedangkan pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung dari variabel pertumbuhan ekonomi (M) terhadap kinerja keuangan daerah (Y) yang dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Dalam penghitungan path analysis digunakan perkalian antara matrik korelasi dengan matrik invers untuk memperoleh nilai koefisien jalur dan pengaruh proporsional total dengan ringkasan hasil seperti tertera pada table di bawah ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

No	Hubungan Kausal Langsung	Koefisien Jalur	Pengaruh Proporsional	t _{hitung}	t _{tabel} (satu sisi)
1	Variabel X Terhadap Y	0,2651	0,0703	2,200	1,669
2	Variabel X Terhadap M	0,0013	0,000002	0,010	1,669
3	Variabel M Terhadap Y	0,2461	0,0606	2,032	1,669
	<i>R Square</i> (R ²) XY	=	0,0703		
	<i>R Square</i> (R ²) XM	=	0,000002		
	<i>R Square</i> (R ²) MY	=	0,0606		
	F _{hitung} XY	=	4,893		
	F _{hitung} XM	=	0,0001		
	F _{hitung} MY	=	4,127		

Sumber: data diolah

Menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent-nya. Dari masing-masing nilai koefisien jalur tersebut, kemudian dapat dibentuk diagram jalur seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap kinerja keuangan daerah (PYX) sebesar 0,2651, koefisien jalur variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (PMX) sebesar 0,0013, dan koefisien jalur variabel pertumbuhan ekonomi (M) terhadap kinerja keuangan daerah (PYM) sebesar 0,2461.

Jadi dapat diartikan bahwa pendapatan sektor pariwisata secara langsung akan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah sebesar 7,01 persen, sedangkan pengaruh

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah secara tidak langsung melalui hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 persen.

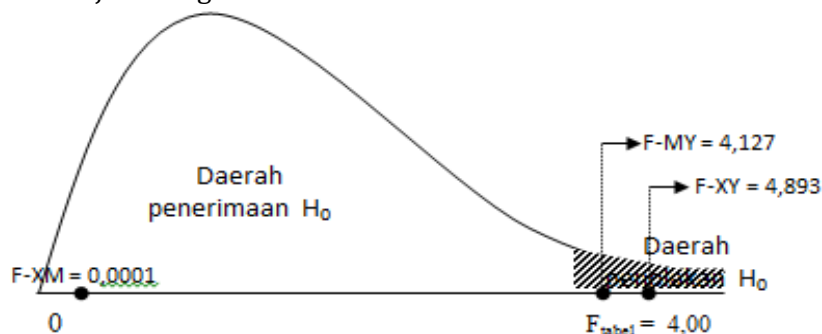
2. Pengaruh Proporsional Total dan Koefisien Determinasi

Dalam analisis jalur (path analysis), pengaruh proporsional total dari masing masing hubungan kausal adalah sama dengan koefisien determinasi (R^2) dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis jalur model pertama (X terhadap Y) menunjukkan bahwa pengaruh proporsional total variabel pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah sama dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,0703. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variasi naik turunnya kinerja keuangan daerah sebesar 7,03 persen dapat dijelaskan oleh pendapatan sektor pariwisata.
- 2) Hasil analisis jalur model kedua (X terhadap M) menunjukkan bahwa pengaruh proporsional total variabel pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sama dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,000002. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0002 persen dapat dijelaskan oleh pendapatan sektor pariwisata.
- 3) Selanjutnya, hasil analisis jalur model ketiga (M terhadap Y) menunjukkan bahwa pengaruh proporsional total variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan daerah sama dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,0606. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variasi naik turunnya kinerja keuangan daerah sebesar 6,06 persen dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi.

3. Uji F

Berdasarkan hasil analisis jalur model pertama diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,893 dan dari hasil analisis jalur model ketiga diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,127 masing-masing lebih besar dari nilai Ftabel dengan $df = (k)$ dan $(n - k - 1)$ yaitu 4,00. Selanjutnya, dari hasil analisis jalur model kedua diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai Ftabel (4,00). Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa model hubungan kausal antara pendapatan sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi yang terbentuk dalam penelitian ini memenuhi goodness of fit, sedangkan model hubungan kausal antara pendapatan sektor pariwisata dengan kinerja keuangan daerah, dan hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dengan kinerja keuangan daerah yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan tepat atau cocok dengan data hasil penelitian (goodness of fit). Mengacu pada hasil uji tersebut, maka dapat digambarkan kurva uji F sebagai berikut:



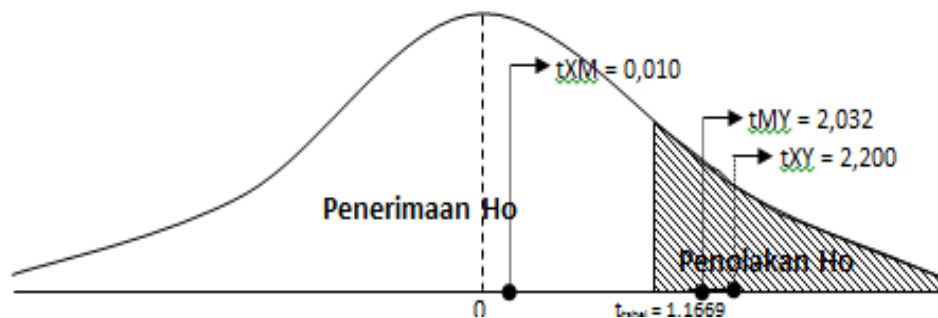
4. Uji t

Pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tingkat keyakinan sebesar 95% dan degree of freedom ($df = (n - k - 1) = (66-1-1) = 64$) untuk pengujian satu sisi (one tailed) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,669. Adapun dari hasil penghitungan uji t path analysis diperoleh nilai thitung untuk pengaruh variabel pendapatan sektor pariwisata (X) terhadap kinerja keuangan daerah (Y) sebesar 2,200, nilai thitung variabel pendapatan sektor

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

pariwisata (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (M) sebesar 0,010 dan nilai thitung untuk pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (M) terhadap kinerja keuangan daerah (Y) sebesar 2,032. Berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial tersebut, maka dapat digambarkan kurva uji t sebagai berikut:



Pengujian Hipotesis

Berdasarkan ringkasan hasil analisis jalur pada Tabel 12 di atas dapat diketahui nilai thitung untuk pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah (2,200) lebih besar dari nilai ttabel (1,669). Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa pendapatan sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, diterima.

Ringkasan hasil analisis jalur pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai thitung untuk pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (0,010) lebih kecil dari nilai ttabel (1,669). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, ditolak.

Selanjutnya, dari ringkasan hasil analisis jalur pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan daerah (2,032) lebih besar dari nilai ttabel (1,669). Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, diterima.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel pemediasi yang diuji menggunakan Sobel-test. Berdasarkan hasil analisis jalur model kedua (X terhadap M) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,0013 (Lampiran 6) dengan nilai standar error sebesar 0,080 (Lampiran 11). Selanjutnya, hasil analisis jalur model keempat (X dan M terhadap Y) pada Lampiran 8 menunjukkan koefisien jalur variabel M terhadap Y sebesar 0,2458 dengan nilai standar error sebesar 0,325 (Lampiran 11). Dari koefisien jalur dan nilai standar error tersebut kemudian digunakan untuk uji Sobel. Dari hasil penghitungan uji Sobel pada Lampiran 12 diperoleh nilai thitung variabel pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah melalui pertumbuhan ekonomi (0,010) lebih kecil dari nilai ttabel (1,998). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, ditolak.

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

KESIMPULAN

1. Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
2. Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
4. Pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsuddin Vismaia & Damayanti, S. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Basyir, Asyar. 2014. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. <http://asyharnotes.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap.html>. Diakses pada tanggal 22 November 2017.
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS (2017). "PDRB Kabupaten/Kota se Jawa Tengah": Jawa Tengah. _____ . Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Dalam Angka tahun 2014-2016.
- Dinas Pariwisata. (2017). Ringkasan Statistik Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten/Kota Jawa Tengah: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Direktorat Jenderal Keuangan Kementerian Keuangan. 2016. Pajak Masing-masing Daerah Kabupaten/Kota I Jawa Tengah 2014-2016. <http://djpk.depkeu.go.id>, diakses 10 Maret 2018.
- Febiyolita, Nur Astri. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gendro Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Halim, Abdul.2012. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Hood, Christopher. 1991. *A Public Management for All Season*; Public Administration Vol. 69; Royal Institute
- Lupiyoadi. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- McIntosh, R. dan Goeldner, C. (1990). *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. New York : Jhon Wiley and Sons Inc.
- Mudrajad, Kuncoro. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Erlangga, Jakarta.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia. *Journal*. MPRA Paper No. 65628, posted 21. July 2015.
- Novita, Rina Cipta. 2013. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Garut dan Potensi Daya Saingnya*. Insitut Pertanian Bogor, Bogor.

¹Corresponding Author

E-mail : lucky.aisha58@gmail.com

- Purwanto, Fiona Puspita. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Puspitaningrum, Merynda. 2015. *Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DIY Dengan Pertumbuhan UKM sebagai Variable Intervening*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Pemda) dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- _____. Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- _____. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Spillane, James.1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*.Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumarjo, Hendro. 2010. *Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutopo, Yeri. 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: ANDI.
- Suyitno. 1990. *Bahan-Bahan Pengemas. PAU Pangan dan Gizi UGM*. Yogyakarta.

